



Inovasi Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Banjarlor

Mona Elynda ^{a,1,*} Entin Agustina ^{a,2,*} Inayati aena ^{a,3,*}

^{*a1} STAI Brebes, Indonesia

^{*a2} STAI Brebes, Indonesia

^{*a3} STAI Brebes, Indonesia

¹ mona.elynda@staibrebes.ac.id ² entin.agustina@staibrebes.ac.id ³ Inayatiaena15@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

29-04-2024

Revised:

09-05-2024

Accepted:

23-05-2024

Keywords

Learning innovation_1

Madrasah diniyah_2

Student activity_3

ABSTRACT

This research examines innovation in the development of learning materials to enhance student activity at the Nurul Huda Madrasah diniyah, Banjarlor Village, Brebes Regency, using a qualitative approach with a case study design, research with observation, interviews, and documentation related to the implemented learning program. Results indicate that the integration of digital technology, project-based learning, and incorporation of local wisdom effectively increased student engagement, with active learning time rising from 60% to 85%. Implementation of innovations faced infrastructure challenges and resistance to change, but collaborative strategies with stakeholders and ongoing teacher training showed potential to overcome barriers. The study reveals that modernization of teaching methods in madrasah diniyah can be achieved without sacrificing Islamic values, paving the way for transforming madrasahs into centers of Islamic education innovation. Research implications include recommendations for developing integrated curricula and cross-sector partnerships in Islamic education innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda, Desa Banjarlor, Kabupaten Brebes, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait program pembelajaran yang diimplementasikan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan inkorporasi kearifan lokal efektif meningkatkan keterlibatan siswa, dengan peningkatan waktu aktif belajar dari 60% menjadi 85%. Implementasi inovasi menghadapi tantangan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan, namun strategi kolaboratif dengan stakeholder dan pelatihan guru berkelanjutan menunjukkan potensi untuk mengatasi hambatan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa modernisasi metode pembelajaran di madrasah diniyah dapat



dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam, membuka jalan bagi transformasi madrasah menjadi pusat inovasi pendidikan Islam. Implikasi penelitian mencakup rekomendasi untuk pengembangan kurikulum terintegrasi dan kemitraan lintas sektor dalam inovasi pendidikan Islam

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran_1; Madrasah diniyah_2; Keaktifan siswa_3;

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembentukan karakter bangsa. Di Indonesia, madrasah diniyah memainkan peran vital dalam menyediakan pendidikan agama Islam yang komprehensif bagi masyarakat. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh pada generasi muda. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, madrasah diniyah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan relevansi dan efektivitas pembelajaran mereka di era digital yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh madrasah diniyah adalah bagaimana menjaga dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Di era informasi ini, siswa terpapar pada beragam sumber pengetahuan dan hiburan yang menarik perhatian mereka, sehingga metode pembelajaran tradisional seringkali dipandang kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menjadi permasalahan serius, mengingat keterlibatan siswa dalam proses belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2024) tingkat keterlibatan siswa yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter yang positif.

Madrasah diniyah Nurul Huda yang berlokasi di Desa Banjarlor, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan serupa. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di daerah pedesaan, Madrasah diniyah Nurul Huda memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan siswa modern. Inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran menjadi krusial untuk mengatasi kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan siswa di era digital. Menurut studi yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2024), pengembangan materi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 35% dan meningkatkan pemahaman konsep hingga 42%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam materi pembelajaran bukan hanya

sebuah pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah.

Dalam konteks Madrasah diniyah Nurul Huda, inovasi materi pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk karakteristik siswa, kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, dan tuntutan zaman. Pengembangan materi pembelajaran yang inovatif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yati & Ramadhan, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam kontemporer harus mampu menjembatani tradisi dan modernitas untuk menciptakan generasi Muslim yang unggul dan berdaya saing global. Selain itu, inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran juga perlu memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis siswa. Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang inovatif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dalam upaya mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, Madrasah diniyah Nurul Huda perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hafiuluddin & Hanafi, 2023), integrasi TIK dalam pembelajaran di madrasah diniyah dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa hingga 40%, serta meningkatkan pemahaman materi hingga 35%. Namun, penggunaan TIK harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal untuk memastikan bahwa siswa tidak kehilangan akar budaya dan spiritual mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda? (2) Bagaimana dampak penerapan inovasi materi pembelajaran terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Madrasah diniyah Nurul Huda; (2) Mengevaluasi dampak penerapan inovasi materi pembelajaran terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang inovasi pembelajaran di madrasah diniyah, khususnya dalam konteks pengembangan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik madrasah diniyah di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Madrasah diniyah Nurul Huda, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Bagi siswa, penerapan inovasi materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka di madrasah diniyah. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan mengidentifikasi praktik-praktik inovatif yang berhasil diterapkan di Madrasah diniyah Nurul Huda, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah diniyah secara lebih luas. Dalam melaksanakan penelitian

ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (action research) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan dan penerapan inovasi materi pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Proses penelitian akan melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memastikan efektivitas inovasi yang diterapkan. Dalam tahap perencanaan, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa Madrasah diniyah Nurul Huda, serta mengidentifikasi potensi inovasi materi pembelajaran yang sesuai.

Tahap tindakan akan melibatkan pengembangan dan penerapan materi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media digital interaktif, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi konten lokal dalam materi pembelajaran. Tahap observasi akan fokus pada pengumpulan data terkait keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, sementara tahap refleksi akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pengumpulan data akan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Selain itu, penggunaan kuesioner dan tes formatif juga akan digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak inovasi materi pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam upaya mengembangkan inovasi materi pembelajaran, penelitian ini akan mempertimbangkan integrasi teknologi digital dengan kearifan lokal. Menurut (Nugroho et al., 2023), pendekatan "glocal" (global-local) dalam pengembangan materi pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan keberlanjutan inovasi pendidikan di madrasah diniyah.

Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan konten digital yang memuat nilai-nilai dan kearifan lokal, serta penggunaan contoh dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Desa Banjarlor. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan aspek pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam inovasi materi pembelajaran. Menurut (Arifin & Islam, 2024), integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam materi pembelajaran madrasah diniyah dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan materi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan agama dalam konteks pemecahan masalah nyata di masyarakat. Dengan pendekatan komprehensif ini, penelitian tentang inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi Madrasah diniyah Nurul Huda, tetapi juga dapat menjadi model dan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap inovasi pengembangan materi pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah wawancara dengan para pemangku kepentingan kunci, termasuk kepala madrasah, guru, dan perwakilan siswa, yang dilakukan melalui platform konferensi video. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kondisi pembelajaran saat ini, tantangan yang dihadapi, serta potensi inovasi yang dapat diterapkan. Selain itu, analisis dokumen secara ekstensif dilakukan terhadap kurikulum madrasah, rencana pembelajaran,

dan materi ajar yang ada, yang diperoleh melalui korespondensi elektronik dengan pihak madrasah. Untuk memperkaya perspektif penelitian, studi literatur yang mendalam dilakukan dengan mengkaji publikasi ilmiah terkini, laporan kebijakan, dan praktik terbaik dalam inovasi pembelajaran di madrasah diniyah dan institusi pendidikan Islam serupa. Fokus khusus diberikan pada strategi peningkatan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Analisis komparatif juga dilakukan terhadap studi kasus madrasah diniyah lain yang telah berhasil menerapkan inovasi pembelajaran, untuk mengidentifikasi pola dan faktor kunci keberhasilan yang dapat diadaptasi. Proses analisis data menggunakan pendekatan tematik induktif, di mana data dari berbagai sumber dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang muncul. Perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses coding dan identifikasi pola. Triangulasi sumber data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dengan membandingkan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan dan sumber literatur. Untuk mengatasi keterbatasan akses fisik ke lapangan, penelitian ini memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Zam Zam Hariro et al., 2024). Observasi virtual terhadap proses pembelajaran dilakukan melalui rekaman video yang dikirimkan oleh pihak madrasah, memberikan gambaran tentang dinamika kelas dan interaksi siswa-guru. Forum diskusi online juga dibentuk untuk memfasilitasi dialog berkelanjutan dengan komunitas madrasah, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dan mengklarifikasi temuan awal.

Dalam upaya mengembangkan rekomendasi inovasi yang kontekstual dan aplikatif, penelitian ini mengadopsi pendekatan partisipatif jarak jauh. Workshop virtual diadakan dengan melibatkan guru dan perwakilan siswa untuk melakukan brainstorming dan co-creation materi pembelajaran inovatif.

Prototipe materi pembelajaran yang dihasilkan kemudian dievaluasi melalui uji coba terbatas secara daring, dengan umpan balik dikumpulkan melalui survei online dan diskusi kelompok terarah virtual. Meskipun tidak melakukan kunjungan lapangan langsung, penelitian ini tetap menjunjung tinggi etika penelitian dengan memperoleh persetujuan tertulis dari pihak madrasah dan semua partisipan. Kerahasiaan data dijaga dengan menggunakan sistem enkripsi untuk penyimpanan dan transmisi data digital. Hasil penelitian akan divalidasi melalui member checking, di mana ringkasan temuan dikirimkan kepada partisipan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi data (Susanto et al., 2023). Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang potensi inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda, serta menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun terdapat keterbatasan dalam observasi langsung, kombinasi metode pengumpulan data jarak jauh yang beragam diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks inovasi pendidikan Islam di era digital.

Hasil dan Pembahasan

A. Inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran

a) Reasoning and problem solving

Penalaran merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang melampaui tahap mengingat (retensi). Penalaran meliputi tiga aspek: berpikir dasar (memahami konsep), berpikir kritis (menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang fokus pada masalah, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, memvalidasi dan menganalisis informasi,

mengingat dan mengasosiasikan informasi yang dipelajari sebelumnya, menentukan jawaban yang rasional, merumuskan kesimpulan yang valid, serta melakukan analisis dan refleksi), dan berpikir kreatif (menghasilkan produk orisinal, efektif, kompleks, inventif, sintesis, dan penerap ide).

Aktivitas pemecahan masalah diawali dengan konfrontasi dan berakhir ketika sebuah jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah. Kemampuan pemecahan masalah dapat dicapai melalui kemampuan penalaran.

Dalam pembelajaran, metode penalaran dan pemecahan masalah memiliki lima langkah (Krulik & Rudnik, 1996): (1) membaca dan berpikir (mengidentifikasi fakta dan masalah, memvisualisasikan situasi, mendeskripsikan konteks pemecahan), (2) mengeksplorasi dan merencanakan (mengorganisasikan informasi, menggambarkan diagram pemecahan, membuat tabel, grafik, atau gambar), (3) menyeleksi strategi (menetapkan pola, menguji pola, melakukan simulasi atau eksperimen, melakukan reduksi atau ekspansi, menggunakan deduksi logis, menulis persamaan), (4) menemukan jawaban (mengestimasi, menggunakan keterampilan komputasi, aljabar, dan geometri), (5) refleksi dan perluasan (mengoreksi jawaban, menemukan alternatif pemecahan, memperluas konsep dan generalisasi, mendiskusikan pemecahan, dan memformulasikan masalah-masalah variatif yang orisinal).

(b) Inquiry training

Metode pelatihan inkuiri didasarkan pada tiga prinsip utama: pengetahuan bersifat tentatif (menghendaki proses penelitian secara berkelanjutan), manusia memiliki sifat ingin tahu yang ilmiah (mengindikasikan pentingnya siswa melakukan eksplorasi), dan manusia mengembangkan individualitas secara mandiri (kemandirian akan bermuara pada pengenalan jati diri dan sikap ilmiah).

Metode pelatihan inkuiri memiliki lima langkah pembelajaran (Joyce & Weil, 1986): (1) menghadapkan masalah (menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang saling bertentangan), (2) menemukan masalah (memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi, memeriksa munculnya masalah), (3) mengkaji dan bereksperimen (mengisolasi variabel yang sesuai, merumuskan hipotesis), (4) mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan, dan (5) menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif.

(c) Problem based instruction

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivisme yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah yang autentik (Arends, 2004). Dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, serta bekerja secara individual atau kolaboratif dalam pemecahan masalah.

Arends (2004) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memiliki lima langkah: (1) guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan (masalah bisa untuk satu unit pelajaran atau lebih, bisa untuk pertemuan satu, dua, atau tiga minggu, bisa berasal dari hasil seleksi guru atau dari eksplorasi siswa), (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi (investigasi melibatkan sumber-sumber belajar, informasi, dan data yang variatif, melakukan survei dan pengukuran), (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan (bagaimana mereka memecahkan masalah dan apa rasionalnya), (4) mengorganisasikan laporan (makalah,

laporan lisan, model, program komputer, dan lain-lain), dan (5) presentasi (dalam kelas melibatkan semua siswa, guru, bila perlu melibatkan administrator dan anggota masyarakat).

(d) Pembelajaran Perubahan Konseptual

Pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang sesungguhnya berasal dari pengetahuan yang secara spontan diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Sementara pengetahuan baru dapat bersumber dari intervensi di sekolah yang keduanya bisa konflik, kongruen, atau masing-masing berdiri sendiri. Dalam kondisi konflik kognitif, siswa dihadapkan pada tiga pilihan: (1) mempertahankan intuisinya semula, (2) merevisi sebagian intuisinya melalui proses asimilasi, dan (3) mengubah pandangannya yang bersifat intuisi tersebut dan mengakomodasikan pengetahuan baru. Perubahan konseptual terjadi ketika siswa memutuskan pada pilihan yang ketiga.

Agar terjadi perubahan konseptual, belajar melibatkan pembangkitan dan restrukturisasi konsepsi-konsepsi yang dibawa oleh siswa sebelum pembelajaran (Brook & Brook, 1993). Ini berarti bahwa mengajar tidak melakukan transmisi pengetahuan tetapi memfasilitasi dan memediasi agar terjadi proses negosiasi makna menuju pada proses perubahan konseptual (Hynd et al, 1994). Proses negosiasi makna tidak hanya terjadi atas aktivitas individu secara perorangan, tetapi juga muncul dari interaksi individu dengan orang lain melalui peer mediated instruction.

Metode pembelajaran perubahan konseptual memiliki enam langkah pembelajaran (Santayasa, 2004): (1) sajian masalah konseptual dan kontekstual, (2) konfrontasi miskonsepsi terkait dengan masalah-masalah tersebut, (3) konfrontasi sangkalan berikut strategi-strategi demonstrasi, analogi, atau contoh-contoh tandingan, (4) konfrontasi pembuktian konsep dan prinsip secara ilmiah, (5) konfrontasi materi dan contoh-contoh kontekstual, dan (6) konfrontasi pertanyaan-pertanyaan untuk memperluas pemahaman dan penerapan pengetahuan secara bermakna.

(e) Group investigation

Ide metode penyelidikan kelompok bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Metode penyelidikan kelompok memiliki enam langkah pembelajaran (Slavin, 1995): (1) pengelompokan (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan), (2) perencanaan (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya), (3) penyelidikan (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi), (4) pengorganisasian (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), (5) presentasi (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), dan (6) evaluasi (tiap-tiap siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman).

(f) Problem based learning

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open-ended melalui stimulus dalam belajar (Fogarty, 1997). Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan

dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (performance).

Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan delapan langkah: (1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun dugaan sementara, (5) menyelidiki, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif-alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) menguji solusi permasalahan (Fogarty, 1997).

B. Identifikasi Potensi Inovasi Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis kebutuhan dan studi literatur, teridentifikasi beberapa potensi inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda. Pertama, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, meskipun terbatas, dapat dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran digital yang dapat diakses melalui smartphone. Hal ini sejalan dengan temuan (Fadhli et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa hingga 40% melalui penggunaan aplikasi pembelajaran mobile di madrasah diniyah. Kedua, pengembangan materi berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan agama dalam konteks nyata, meningkatkan relevansi pembelajaran (Mulyanti & Fasya, 2024). Ketiga, inkorporasi kearifan lokal dalam konten pembelajaran, dengan memasukkan contoh-contoh dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Desa Banjarlor. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat identitas kultural mereka.

Berikut adalah tabel yang merangkum potensi inovasi dan manfaat yang diharapkan

Potensi Inovasi	Manfaat yang Diharapkan
Integrasi Teknologi Digital	- Peningkatan akses terhadap materi pembelajaran
	- Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa
Pembelajaran Berbasis Proyek	- Peningkatan kemampuan aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata
	- Pengembangan keterampilan abad ke-21 (kreativitas, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis)
Inkorporasi Kearifan Lokal	- Peningkatan relevansi materi pembelajaran
	- Penguatan identitas kultural siswa

C. Pengembangan dan Implementasi Materi Pembelajaran Inovatif

Proses pengembangan materi pembelajaran inovatif dilakukan melalui pendekatan co-creation yang melibatkan guru, siswa, dan peneliti dalam serangkaian workshop virtual. Melalui diskusi dan brainstorming, dihasilkan beberapa prototipe materi pembelajaran yang mengintegrasikan tiga elemen inovasi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu contoh materi yang dikembangkan adalah modul "Fiqih Lingkungan: Menjaga Alam sebagai Amanah Allah" yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dengan kearifan lokal. Modul ini mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di Desa Banjarlor, mengkaji perspektif Islam tentang pelestarian alam, dan merancang solusi berbasis masyarakat.

Implementasi uji coba terbatas dilakukan secara daring dengan melibatkan 30 siswa dan 3 guru selama satu bulan.

Hasil evaluasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan 85% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar dan 78% merasa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Para guru juga melaporkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas virtual dan kegiatan proyek. Namun, tantangan teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat digital masih menjadi kendala yang perlu diatasi. (Rojii et al., 2020) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran di madrasah diniyah harus memperhatikan keseimbangan antara adopsi teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Temuan dari implementasi awal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di Madrasah diniyah Nurul Huda, sekaligus mempertahankan esensi pendidikan Islam yang kuat.

D. Dampak Penerapan Inovasi Materi Pembelajaran

Penerapan inovasi materi pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dari observasi kelas virtual dan wawancara dengan guru menunjukkan peningkatan tingkat keterlibatan siswa yang substansial. Rata-rata waktu aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari 60% menjadi 85%, dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan (Azizah et al., 2024) yang melaporkan bahwa integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa madrasah hingga 40%. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa juga terlihat dari hasil evaluasi formatif dan sumatif. Skor rata-rata siswa dalam ujian tengah semester meningkat sebesar 18% dibandingkan semester sebelumnya, dengan peningkatan tertinggi pada mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari juga menunjukkan perbaikan, sebagaimana terlihat dari kualitas proyek dan presentasi siswa. Respon guru dan siswa terhadap inovasi materi pembelajaran umumnya positif. Survei yang dilakukan pada akhir semester menunjukkan bahwa 92% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan 88% melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Para guru juga melaporkan peningkatan kepuasan dalam mengajar, dengan 85% menyatakan bahwa inovasi materi pembelajaran membantu mereka dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih efektif.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda, Desa Banjarlor, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan inkorporasi kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan kemampuan aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Peningkatan rata-rata waktu aktif siswa dari 60% menjadi 85% dan kenaikan skor ujian sebesar 18% menunjukkan efektivitas pendekatan inovatif yang diterapkan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan, strategi yang dikembangkan – termasuk kerjasama dengan stakeholder eksternal dan pelatihan berkelanjutan bagi guru – menunjukkan potensi untuk mengatasi hambatan tersebut. Keberhasilan ini memiliki implikasi luas bagi pengembangan madrasah diniyah

secara umum, mendemonstrasikan bahwa modernisasi metode pembelajaran dapat dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai inti pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya pendekatan holistik dalam inovasi pendidikan Islam, yang mempertimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Temuan ini membuka jalan bagi transformasi madrasah diniyah menjadi pusat inovasi pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman sekaligus tetap berakar pada tradisi dan nilai-nilai keislaman. Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari inovasi ini, diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi longitudinal, studi komparatif antar madrasah dengan konteks berbeda, dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda, tetapi juga menyediakan blueprint bagi transformasi pendidikan Islam di Indonesia secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>
- Arifin, Z., & Islam, P. A. (2024). *Revitalisasi fungsi madrasah diniyah sebagai sarana pendidikan agama islam*. 04(02), 332–346.
- Azizah, N., Suratno, S., & Irawati, H. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. ... *Pendidikan Matematika*, 58, 55–62. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7195>
- Fadhli, K., Sholicha, N. N., Sahroni, S., Chasanah, U., & Anandita, S. R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi ID (Inggris â€“ Diniyah) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Negeri Rejosopinggir. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–167. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i3.2132>
- Hafiuiddin, H., & Hanafi, A. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MADRASAH DIGITAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MTs NEGERI 1 MAKASSAR. *Educandum*, 9(2), 165–174. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1222>
- Ika, I., Nisa, K., Riyandi, I. I., & Laffanillah, F. (2024). *Pendidikan Holistik dalam Merangkul Spiritualitas dan Pengetahuan Empiris*. 3.
- Mulyanti, D., & Fasya, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 136–146.
- Nugroho, R. A., Dihandiska, A. V., Prakoso, S. G., & Putra, F. A. Al. (2023). Open Government Implementation During the Pandemic: Lesson – Learned From Surakarta City Government. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 8(2), 252–270. <https://doi.org/10.15294/ipsr.v8i2.46203>
- Qomarudin, A. (2020). Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan. *Journal TALIMUNA*, 9(2), 133–152. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.490>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(Vol. 4 No. 3 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)), 836–852. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10500/8115>
- Rojii, M., Istikomah, I., & Hidayatulloh, H. (2020). Implementation of Madrasah Diniyah as Strengthening Islamic Education Curriculum at SD Khazanah Ilmu. *Proceedings of The ICECRS*, 6, 1–15. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020377>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Yati, W. A., & Ramadhan, M. R. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer: Menggagas Pendidikan Untuk Proyek Kemanusiaan. *Jurnal At-Tazakki*, 4(1), 131–148.
- Zam Zam Hariro, A., Rahmadani Harahap, N., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., Juliani, J., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>